

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *CARD SORT* DAN *COUPLE CARD*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN IPAS PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**ELSYAH KURNIA
2013053044**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *CARD SORT* DAN *COUPLE CARD* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

ELSYAH KURNIA

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan penggunaan media *card sort* dan *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang peserta didik. Data dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *card sort* dan *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya tahun ajar 2023/2024 dan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis IPAS antara kelas eksperimen dengan media *card sort* yang memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media *couple card* sehingga media *card sort* dan *couple card* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: berpikir kritis, *card short*, *couple card*, dan IPAS

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF USE OF CARD SORT AND COUPLE CARD MEDIA ON CRITICAL THINKING SKILLS OF IPAS IN CLASS IV STUDENTS ELEMENTARY SCHOOL

By

ELSYAH KURNIA

The problem in this study is the low critical thinking ability of fourth grade students of SD Negeri 1 Margajaya. This study aims to determine the effect and differences in the use of card sort media and couple cards on the critical thinking skills of IPAS students. The method used in this research is quasi experimental with a non-equivalent control group design. The population and sample in this study were obtained through purposive sampling technique with a total sample of 52 students. Data were analyzed using simple regression test and t-test. The results showed that there was an effect of card sort media and couple cards on the critical thinking skills of IPAS fourth grade students of SD Negeri 1 Margajaya in the 2023/2024 academic year and there were differences in IPAS critical thinking skills between experimental classes with card sort media which had a higher effect than the control class using couple card media so that card sort media and couple cards can be used as an alternative learning model that can improve students' critical thinking skills.

Keywords: card sort, couple card, critical thinking, and social science

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *CARD SORT* DAN *COUPLE CARD*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN IPAS PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

ELSYAH KURNIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA
CARD SORT DAN COUPLE CARD
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS
PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH
DASAR**

Nama Mahasiswa : **Elsyah Kurnia**

No. Pokok Mahasiswa : **2013053044**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

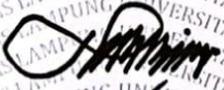
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002


Deviyanti Pangestu, M.Pd.
NIP. 19930803 202421 2 048

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua

Dr. Riswanti Rini, M.Si.

Sekretaris

Deviyanti Pangestu, M.Pd.

Penguji Utama

Dra. Erni, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Juli 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsyah Kurnia
NPM : 2013053044
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media *Card Sort* dan *Couple Card* Terhadap kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Elsyah Kurnia
NPM. 2013053044

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Elsyah Kurnia lahir di Desa Tanjung Sakti Kabupaten Lahat, pada tanggal 15 Agustus 2002. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Syukur, S.E., dengan Ibu Nini Rusmala Dewi.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 35 Percontohan Lahat lulus pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 5 Lahat lulus pada tahun 2017.
3. SMA Unggul Negeri 4 Lahat lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Praktik Lapangan Terpadu (PLP) di Desa Kayu Batu, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

"Dan mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat."
(Q.S Al-Baqarah: 45)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Alharndulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Sebentuk karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Syukur, S.E. dan Ibu Nini Rusmala Dewi, yang telah mendukung, mendoakan, mendidik, serta selalu memberi nasihat baik kepadaku demi kelancaran studiku dan tercapainya cita-citaku. Namun ucapan terima kasihku pada bapak dan ibu hanya bisa ku ucapkan lewat terima kasih dan doa-doa, semoga Allah selalu menguatkan pundak bapak dan ibu serta selalu dijaga Allah Swt. Aamiin.

Ayukku tersayang Endah Kurnia, S.Pd.

yang senantiasa memberikan dukungan, mendoakan, dan menyemangati agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga

Para pendidik yang telah berjasa memberikan ilmu serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

Sahabatku dan teman-teman yang selalu membersamai perjuangan ini.

Tempat penelitian, SD Negeri 1 Margajaya.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Card Short* dan *Couple Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana peneliti sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si., Dosen pembimbing I, ketua penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., Dosen pembimbing II dan sekretaris penguji

- yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap skripsi.
7. Dra. Erni, M.Pd., Dosen Pembahas dan penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
 8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
 9. Ibu Rochimah, S.Pd., selaku kepala SD Negeri 1 Margajaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
 10. Bapak Panji dan Bapak Catur selaku Wali kelas IV SD Negeri 1 Margajaya yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
 11. Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
 12. SD Negeri 8 Metro Barat yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan uji instrument peneliti.
 13. Keluargaku tercinta dan penyemangatku, bapak dan ibu, serta adik-adikku terima kasih untuk segala perjuangan, serta dukungan dan doa yang luar biasa dalam langkahku untuk mencapai kesuksesan.
 14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Univeristas Lampung angkatan 2020 dan kelas E.
 15. Rekan-rekanku Mu'tas, Bila, Puja, Nilam, Depa, Dinda, Jipa, Hani, serta Tim Seminar yang telah menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
 16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, 26 Juli 2024
Peneliti



Elsyah Kurnia
NPM 2013053044

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Masalah	6
1.6 Manfaat Masalah	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Belajar	9
2.1.1 Tujuan Belajar	10
2.1.2 Prinsip Belajar	11
2.1.3 Teori Belajar	13
2.2 Pembelajaran	14
2.2.1 Tujuan Pembelajaran	15
2.2.2 Ciri-Ciri Pembelajaran	16
2.3 Kemampuan Berpikir Kritis	17
2.3.1 Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis	18
2.3.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	19
2.4 Pembelajaran IPAS	21
2.4.1 Tujuan Pembelajaran IPAS	22
2.5.1 Media Pembelajaran	24
2.5.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran	24
2.5 Media <i>Card Sort</i>	26
2.6.1 Langkah-Langkah Media <i>Card Sort</i>	27
2.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Card Sort</i>	28
2.6 Media <i>Couple Card</i>	29
2.7.1 Langkah-Langkah Media <i>Couple Card</i>	29
2.7.2 Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Couple Card</i>	30
2.7 Kerangka Pikir	31
2.8 Hipotesis Penelitian	33

III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	34
3.1.1 Jenis Penelitian.....	34
3.1.2 Desain Penelitian.....	34
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	35
3.3 Prosedur Penelitian	35
3.4 Populasi dan Sampel.....	36
3.4.1 Populasi.....	37
3.4.2 Sampel	37
3.5 Variabel Penelitian.....	38
3.5.1 Variabel <i>Independent</i> (Bebas)	38
3.5.2 Variabel <i>Dipendent</i> (Terikat).....	38
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	39
3.6.1 Definisi Konseptual.....	39
3.6.2 Definisi Operasional.....	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7.1 Observasi.....	42
3.7.2 Tes	42
3.7.3 Dokumentasi	42
3.8 Instrumen Penelitian	43
3.9 Uji Prasyarat Instrumen Tes.....	44
3.9.1 Uji Validitas	44
3.9.2 Uji Reliabilitas	45
3.9.3 Uji Daya Pembeda Soal	46
3.9.4 Uji Tingkat Kesukaran	47
3.10 Teknik Analisis Data.....	48
3.10.1 Uji Persyaratan Analisis Data	48
3.10.2 Uji Hipotesis Penelitian	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	54
4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis Data.....	64
4.1.4 Uji Hipotesis	67
4.2 Pembahasan.....	70
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	76
5.2.1 Peserta Didik.....	77
5.2.2 Pendidik	77
5.2.3 Kepala Sekolah	77
5.2.4 Peneliti	77

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Asesmen Sumatif Tengah Semester Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 1 Margajaya	4
2. Dimensi Kemampuan Berpikir Kritis	21
3. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Margajaya Tahun Pelajaran 2023/2024.....	37
4. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	40
5. Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Media <i>Card Sort</i>	41
6. Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Media <i>Coulpe Card</i>	41
7. Kisi-Kisi Instrumen Tes Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	43
8. Kategori Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	44
9. Klasifikasi Validitas	45
10. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Tes.....	45
11. Klasifikasi Reliabilitas	46
12. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	47
13. Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Tes	47
14. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	48
15. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal	48
16. Kategori Uji <i>N-Gain</i>	50
17. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	57
18. Deskripsi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	59
19. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	60
20. Deskripsi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	62
21. Persentase Nilai Tiap Indikator Berpikir Kritis Pada Peserta Didik.....	63

22. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
23. Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	66
24. Hasil Uji <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	66
25. Data Hasil Regresi Sederhana Hipotesis 1	67
26. Data Hasil Regresi Sederhana Hipotesis 2	68
27. Data Hasil Uji-T	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	32
2. Desain Penelitian.....	35
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	58
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	61
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	62
7. Histogram Pencapaian Indikator Berpikir Kritis	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	87
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	88
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	89
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	90
5. Surat Izin Penelitian	91
6. Surat Balasan Izin Penelitian	92
7. Lembar Validasi Instrumen Soal.....	93
8. Lembar Validasi Modul Ajar	95
9. Lembar Validasi Media.....	97
10. Soal dan Kunci Jawaban (yang diajukan).....	101
11. <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	109
12. <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	114
13. <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	119
14. <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	124
15. Modul Ajar.....	129
16. Lembar LKPD.....	139
17. <i>Media Card Sort</i>	150
18. <i>Media Couple Card</i>	153
19. Lembar Observasi dan Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	158
20. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Berpikir Kritis	165
21. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Berpikir Kritis	167
22. Uji Kesukaran Soal	169
23. Uji Daya Beda Soal.....	171
24. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	173

25. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	176
26. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	178
27. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	180
28. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	182
29. Uji Homogenitas Kelas Kontrol.....	184
30. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	186
31. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	187
32. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	188
33. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	189
34. Analisis Perolehan Nilai Tiap Indikator Kelas Eksperimen	190
35. Analisis Perolehan Nilai Tiap Indikator Kelas Kontrol	191
36. Hasil Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen.....	192
37. Hasil Perhitungan N-Gain Kelas Kontrol	193
38. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis 1.....	194
39. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis 2.....	198
40. Hasil Perhitungan Uji-t	202
41. Hasil Perhitungan Observasi.....	203
42. Tabel Nilai-Nilai <i>Product Moment</i>	207
43. Tabel Nilai-Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	208
44. Tabel Distribusi F	209
45. Dokumentasi Penelitian	210

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan pada zaman sekarang sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan manusia yang merupakan makhluk dinamis dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut tentu dapat terjadi sebab adanya ilmu yang tercipta karena akal yang dimiliki oleh manusia. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu yaitu melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan komponen terpenting yang dapat mentransformasi pengetahuan, keahlian, serta nilai-nilai akhlak dalam pembentukan generasi penerus bangsa. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi pada dirinya sesuai dengan karakter peserta didik. Demi mencapai tujuan tersebut, semua komponen harus dapat bekerja sama dengan baik, memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tentu tidak terlepas dari penggunaan kurikulum. Kurikulum harus bersifat seragam atau menyeluruh untuk menciptakan pembelajaran yang merata. Khalim (2019) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan harus mencerminkan keinginan, tujuan, dan cita-cita tertentu yang berlandaskan kepada kebutuhan masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik. Kini, manusia hidup berdampingan

dengan teknologi. Menurut Sabri (2019) era *society* 5.0 adalah sebuah konsep yang digagas dengan mempertimbangkan aspek teknologi untuk mempermudah kehidupan manusia. Gagasan ini juga didukung oleh pertimbangan akan aspek humaniora agar didapatkan keseimbangan dalam implementasi teknologi tersebut. Sebagai upaya untuk mengimbangi lahirnya era *society* 5.0 maka terjadi perubahan pada bidang pendidikan saat ini yang dikenal sebagai pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang disiapkan untuk menghadapi gempuran globalisasi yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Menurut Septikasari dan Frasandy (2018) sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skil*), keterampilan berpikir kritis pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*), dan kemampuan kolaborasi (*collaboration skill*). Selaras dengan Partono, dkk (2021) pada abad 21 sumber daya manusia harus memiliki setidaknya 4 kompetensi (4C) guna mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dalam dunia kerja yang berbasis serba teknologi. Sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dan tim membentuk kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka yang berlaku di Indonesia pada saat ini.

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan abad 21 yang termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut Tumanggor (2021) pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mampu menghasilkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta keterampilan mengembangkan komunikasi dan informasi. Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) yang dikembangkan pada kurikulum merdeka belajar adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Agnafia (2019) berpikir kritis merupakan

kemampuan kognitif dalam menetapkan suatu keputusan atau kesimpulan berdasarkan alasan logis dan disertai bukti empiris.

Seseorang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Kurniawati & Ekayanti (2020) berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua individu yang dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan. Keterampilan berpikir kritis berpotensi meningkatkan daya analisis kritis, sehingga menurut Susilawati, dkk., (2020) kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik dan dapat mengambil keputusan yang rasional tentang apa yang harus dilakukan.

Usia peserta didik pendidikan dasar adalah usia emas yang merupakan waktu yang sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pentingnya kemampuan berpikir kritis harus dimiliki peserta didik khususnya pada jenjang pendidikan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan keharusan mengembangkan keterampilan berpikir kritis di dalam proses pembelajaran yaitu pada tahap kegiatan inti, khususnya elaborasi.

Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar pada kurikulum merdeka yang menuntut peserta didik untuk adanya kemampuan berpikir kritis yaitu pembelajar IPAS. IPAS merupakan kebijakan baru dalam kurikulum merdeka. Menurut Barlian (2022) salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka kedua mata pelajaran ini digabung menjadi satu dan diajarkan secara bersamaan yang disebut dengan mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Oktober tahun 2023 di SD Negeri 1 Margajaya, peneliti mendapatkan data nilai asesmen sumatif tengah semester peserta didik pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Asesmen Sumatif Tengah Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri 1 Margajaya Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Kelas	Rata-rata	KKTP				Jumlah
			Tercapai		Belum Tercapai		Peserta
			Angka	%	Angka	%	Didik
1	IV A	52	6	23,08	20	76,92	26
2	IV B	44	1	3,85	25	96,15	26
Jumlah			7	13,46	45	86,54	52

Sumber: peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada muatan pembelajaran IPAS diketahui jumlah peserta didik yang tercapai hanya 6 peserta didik di kelas IV A dengan persentase ketercapaian 23,08% dan 1 peserta didik di kelas IV B dengan persentase ketercapaian 3,85% . Peserta didik kelas IV A sebanyak 20 peserta didik belum tercapai dengan persentase 76,92%, sedangkan di kelas IV B 25 peserta didik belum tercapai dengan persentase 96,15%. Dapat dilihat bahwa masih banyak pesera didik yang belum mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran pada muatan pembelajaran IPAS.

Hal ini juga didukung berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV A dan kelas IV B dengan jumlah peserta didik 26 orang pada masing-masing kelas. Kemampuan *elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana) pada kelas IV A hanya 6 peserta didik yang mampu dengan pesentase sebesar 23,08% dan pada kelas IV B ada 5 peserta didik yang mampu dengan persentase sebesar 19,23%. Kemampuan *basic support* (membangun keterampilan dasar) pada kelas IV A ada 8 peserta didik yang dapat membangun ketrampilan dasar dengan pesentase sebesar 30,77% dan pada kelas IV B hanya 6 peserta didik dengan persentase sebesar 23,08%. Kemampuan *inferring* (menyimpulkan) pada kelas IV A 10 peserta didik mampu dengan persentase sebesar 38,46% dan pada kelas IV B hanya 7 peserta didik dengan persentase sebesar 26,92%. Kemampuan *advance clarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut) pada kelas IV A terdapat 5 peserta didik yang mampu dengan persentase sebesar 19,23% dan pada kelas IV B hanya 3 peserta didik dengan pesentase 11,53%. Kemampuan *strategies and tactics* (mengatur strategi dan taktik) pada kelas

IV A sebanyak 4 peserta didik mampu dengan persentase sebesar 15,38% dan pada kelas IV B hanya 5 peserta didik dengan persentase sebesar 19,23%. Sehingga, kemampuan berpikir kritis pada kelas IV A dan IV B tersebut tergolong rendah.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu dengan menggunakan media *card sort*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rada (2022) didapatkan hasil bahwa media *card sort* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut Syahril (2020) media *card sort* membuat pembelajaran menjadi aktif, peserta didik secara langsung dapat bertanya dengan teman sekelompoknya saat berdiskusi untuk mencari jawaban yang tepat.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Asnijuniati, dkk., (2020) menyebutkan bahwa *card sort* adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Selain menggunakan media *card sort* terdapat juga media *couple card* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Nomleni & Nubatonis (2021) media *couple card* dalam pembelajaran terbukti lebih unggul meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pishella, dkk., (2020) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *couple card* terhadap pemahaman konsep tematik tema 3 siswa sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Penelitian lain yang menyatakan bahwa media *couple card* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik ialah penelitian yang telah dilakukan

oleh Putri (2020) yang mendapatkan hasil bahwa penggunaan media *couple card* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tentang pengaruh penggunaan media *card sort* dan *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV dengan mengambil judul penelitian: “Pengaruh Penggunaan Media *Card Sort* dan *Couple Card* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang masih monoton.
- 1.2.2 Pendidik belum menggunakan media *card sort* dan *couple card* dalam kegiatan pembelajaran.
- 1.2.3 Penerapan kurikulum merdeka yang belum optimal
- 1.2.4 Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti memberikan batasan masalah hanya pada masalah media *card sort* (X_1) dan *couple card* (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *card sort* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar tahun ajaran 2023/2024?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar tahun ajaran 2023/2024?

- 1.4.3 Apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media *card sort* dan kelas kontrol dengan menggunakan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

- 1.5.1 Pengaruh penggunaan media *card sort* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar tahun ajaran 2023/2024.
- 1.5.2 Pengaruh penggunaan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar tahun ajaran 2023/2024.
- 1.5.3 Perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media *card sort* dan kelas kontrol dengan menggunakan *media couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengkaji dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang penggunaan media *card sort* dan *couple card* dalam pembelajaran terutama tingkat sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan penerapan media *card sort* dan *couple card*.

b. Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dalam pembelajaran IPAS khususnya media *card sort* dan *couple card*.

c. Kepala sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan bahan masukan informasi tentang media pembelajaran *card sort* dan *couple card* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik.

d. Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai media pembelajaran *card sort* dan *couple card*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan manusia sedari ia lahir di muka bumi. Herliani dkk (2019) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Selain itu menurut Sutianah (2021) menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan secara sadar, aktif, sistematis dan integratif untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik.

Adapun menurut Parwati (2018) belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Pendapat lain menurut Susanto (2016) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya dari seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai suatu pengalaman dari materi yang telah didapatkan, selanjutnya peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir

kritis jika menguasai keterampilan umum dalam menyelesaikan masalah, dan mampu menggunakan pengetahuan dalam kondisi baru.

2.1.1 Tujuan Belajar

Ketika melakukan suatu kegiatan, maka akan ada tujuan dari hal yang dilakukan tersebut. Sama halnya dengan belajar yang juga memiliki tujuan. Tujuan belajar menurut Akhiruddin dkk., (2019) tujuan belajar adalah mengubah tingkah laku dan perbuatan yang ditandai dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan dan sikap untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini sependapat dengan Magdalena (2021) yang menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan ke arah positif dan ke depan. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.

Secara umum tujuan belajar merupakan perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya menurut Suzana dan Jayanto (2021) tujuan belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (*knowledge*)
Proses hasil belajar bisa dilihat dari peningkatan kemampuan berpikir individu tidak hanya menambah ilmu pengetahuan baru saja. proses hasil belajar juga mengasah perubahan kemampuan berpikir individu menjadi lebih baik.
- b. Menanamkan konsep keterampilan (*skill*)
Pada dasarnya keterampilan jasmani maupun rohani yang dimiliki setiap individu didapatkan melalui proses belajar.
- c. Membentuk sikap (*attitude*)
- d. Kegiatan belajar dapat membentuk sikap individu, pembentukan sikap mental terhadap individu secara langsung dapat berhubungan dengan penamaan nilai-nilai moral yang akan diperoleh peserta didik sehingga kedepannya dapat menumbuhkan rasa kesadaran pada dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar yaitu perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, kemudian dengan mendapatkan ilmu

pengetahuan diharapkan tiap individu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kognitifnya dalam menyelesaikan masalah.

2.1.2 Prinsip Belajar

Adapun prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh William Burton dalam Akhiruddin dkk., (2019) adalah sebagai berikut.

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*)
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran (mata kuliah) yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas (keturunan) dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan peserta didik
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila peserta didik mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh peserta didik apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (adaptasi), jadi tidak sederhana dan statis.

Pendapat lain dari Sutianah (2021) prinsip belajar yaitu.

- a. Prinsip kesiapan, yaitu kesiapan peserta didik untuk dapat belajar.
- b. Prinsip motivasi, yaitu kondisi peserta didik agar pembelajaran lebih terarah.
- c. Prinsip persepsi, yaitu peserta didik melihat dunia dengan caranya sendiri berbeda dari orang lain.
- d. Prinsip tujuan, yaitu target yang ingin dicapai oleh peserta didik.
- e. Prinsip perbedaan individual, proses pembelajaran memperhatikan perbedaan individual dalam kelas.
- f. Prinsip transfer, retensi, dan tantangan belajar dapat bermanfaat apabila peserta didik dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru dan pada akhirnya dapat digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut disebut dengan transfer. Retensi sendiri yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan kembali hasil belajar tersebut, sedangkan tantangan yaitu jika peserta didik diberikan tanggung jawab untuk belajar sendiri maka ia akan lebih termotivasi.
- g. Prinsip belajar kognitif yaitu mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku berpikir, menalar, menilai, dan berimajinasi.
- h. Prinsip belajar afektif, mencakup unsur yaitu nilai emosi, dorongan, minat dan sikap.
- i. Prinsip belajar evaluasi, evaluasi dapat mempengaruhi proses belajar saat ini dan selanjutnya.
- j. Prinsip belajar psikomotor, belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

Berpedoman pada prinsip-prinsip belajar berikut, individu dapat menemukan strategi, model maupun metode yang efektif serta dapat digunakan untuk memudahkan belajar, prinsip belajar menurut Suzana dan Jayanto (2021) sebagai berikut.

- a. Belajar perlu berorientasi pada tujuan yang jelas, terarah dan tepat sasaran.
- b. Proses belajar akan terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi problematis sehingga terjadi interaksi secara dinamis antara peserta didik dengan lingkungannya.
- c. Belajar merupakan proses kontinu, bermakna, serta berdasarkan kemauan peserta didik.
- d. Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor.

- e. Belajar secara keseluruhan bukan secara terpisah dengan menggunakan metode yang tepat.
- f. Belajar memerlukan adanya keselarasan antara pendidik dan peserta didik.
- g. Belajar membutuhkan kemampuan menangkap intisari materi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal penting yang harus dilakukan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar agar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

2.1.3 Teori Belajar

Teori belajar adalah prinsip-prinsip serta komponen-komponen yang disusun secara sistematis mengenai cara individu belajar sehingga mampu memahami suatu pengetahuan secara komprehensif.

Teori kognitivistik adalah teori yang kita kenal dengan teori belajar yang mengedepankan pemahaman peserta didik. Simatupang (2019) mengungkapkan bahwa teori belajar kognitivistik adalah

teori belajar yang menekankan bahwa tingkah laku peserta didik ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajar peserta didik dalam memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya dalam mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang ada.

Teori belajar kognitivistik lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Baharudin dalam Rahmah (2022) menjelaskan bahwa teori kognitivistik bukan hanya teori belajar yang mengedepankan stimulus dan respon tapi lebih dari itu yang mana melibatkan proses berpikir yang kompleks. Sedangkan menurut Saksono, dkk (2024) teori kognitivistik merupakan teori yang mengutamakan pentingnya pemrosesan informasi, pemahaman, dan pembentukan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang tepat untuk penelitian ini adalah teori belajar

kognitivistik yang mengedepankan pemahaman peserta didik, teori ini menekankan bahwa tingkah laku peserta didik ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya, melibatkan kemampuan berpikir yang kompleks sehingga ada perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai perilaku yang tampak.

2.2 Pembelajaran

Interaksi antara peserta didik dan lingkungannya disebut pembelajaran.

Djamaluddin dan Wardana (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Pane dan Muhammad (2017) pembelajaran adalah

proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa pendidik telah berhasil dalam mengajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Menurut Komalasari (2015), menjelaskan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara pendidik

dengan peserta didik dalam melakukan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini berfungsi untuk membimbing mengembangkan kemampuan, sikap, atau perilaku peserta didik sesuai dengan perkembangannya.

2.2.1 Tujuan Pembelajaran

Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. dengan adanya tujuan, maka seorang pendidik dapat mengetahui dengan jelas sasaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

Suzana dan jayanto (2021) mengemukakan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan pembelajaran yang disusun secara pribadi oleh pendidik, biasanya berpatokan pada materi yang akan dipelajari.
- b. Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan yang biasanya sudah ada pada garis besar pedoman pengajaran dan telah tertera dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh pendidik.
- c. Tujuan khusus yang harus disusun oleh seorang pendidik harus memenuhi beberapa syarat berikut.
 - 1) Secara terperinci dapat menyatakan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik.
 - 2) Menentukan perubahan perilaku apa saja yang diharapkan dapat terjadi pada peserta didik melalui pembelajaran yang akan dipelajari.
 - 3) Mendeskripsikan standar minimal kriteria perubahan perilaku yang akan dicapai peserta didik.

Menurut Tung (2017) tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran untuk suatu topik pada suatu periode tertentu dengan dirancang menggunakan kata kerja operasional yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas untuk merancang tujuan pembelajaran pendidik harus mengetahui dan mempertimbangkan dengan teliti serta hati-hati setiap tujuan yang akan dibuat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai karena semua kegiatan pembelajaran akan mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2.2.2 Ciri-Ciri Pembelajaran

Setiap pembelajaran tentunya memiliki ciri-ciri atau karakteristik sendiri. Menurut Yuberti (2014) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan dahulu sebelum proses dilaksanakan, dan pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Menurut Sugandi, dkk (2015), ciri-ciri pembelajaran antara lain.

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.
- f. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran yang baik secara fisik maupun psikologis.

Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Akhiruddin, dkk (2019) yaitu sebagai berikut.

- a. Memiliki tujuan yaitu membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Fokus materi ajar, terarah dan terencana dengan baik.
- d. Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- e. Aktor pendidik yang cermat dan tepat.
- f. Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing.
- g. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah upaya sadar dan disengaja terkait aspek-aspek yang mendukung dalam kegiatan

pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan aspek yang telah ditetapkan.

2.3 Kemampuan Berpikir Kritis

Manusia tuhan ciptakan memiliki akal dan pikiran sehingga setiap manusia dapat berpikir. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh peserta didik salah satunya adalah berpikir kritis. Menurut Lismaya (2019) juga mengatakan berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.

Menurut Siswono dalam Nadiasari dan Dewi (2022) berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang secara efektif membantu seseorang dalam membuat, mengevaluasi, dan menerapkan keputusan sesuai dengan apa yang dipercaya dan dilakukan.

Selain itu, ada pula pendapat lain yang dikemukakan oleh Anugraheni (2020) bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan (kesimpulan) dari berbagai aspek dan sudut pandang. Berpikir kritis membuat seseorang mampu untuk mengatur, menyesuaikan, mengubah atau memperbaiki pikirannya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih cepat.

Adapun menurut Zamroni dan Mahfudz dalam Saputra (2020) menyatakan setidaknya ada enam alasan pentingnya kemampuan berpikir kritis untuk dikuasai peserta didik, diantaranya.

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, peserta didik dituntut memiliki kemampuan memilih dan memilah informasi yang baik dan benar sehingga dapat memperkaya khazanah pemikirannya.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, peserta didik dituntut memiliki kemampuan memilih dan memilah informasi yang baik dan benar sehingga dapat memperkaya khazanah pemikirannya.

- c. Peserta didik adalah warga masyarakat yang kini maupun kelak akan menjalani kehidupan semakin kompleks. Hal ini menuntut mereka memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara kritis.
- d. Peserta didik adalah warga masyarakat yang kini maupun kelak akan menjalani kehidupan semakin kompleks. Hal ini menuntut mereka memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara kritis.
- e. Banyak lapangan pekerjaan baik langsung maupun tidak, membutuhkan keterampilan berpikir kritis.
- f. Setiap saat manusia selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan, mau ataupun tidak, sengaja atau tidak, dicari ataupun tidak akan memerlukan keterampilan untuk berpikir kritis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang secara efektif membantu seseorang dalam membuat, mengevaluasi, dan menerapkan keputusan sesuai dengan apa yang dipercaya dan dilakukan sehingga dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah atau memperbaiki pikirannya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih cepat.

2.3.1 Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis tentu memiliki karakteristik. Menurut Ennis dalam Ginting (2019) enam karakteristik tersebut dikenal dengan istilah FRISCO (Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, and Overview) yaitu.

- a. *Focus* (fokus) dalam menyelesaikan masalah, seorang pemikir kritis cenderung dapat mengidentifikasi situasi atau masalah dengan baik sehingga orang tersebut dapat menentukan konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- b. *Reason* (alasan), seorang pemikir kritis dapat dilihat dari cara seseorang tersebut memberikan alasan yang bisa diterima oleh orang lain. Untuk mendapat alasan yang mendukung, seseorang mencoba untuk mencari gagasan yang baik dan harus paham dengan alasan yang disampaikan untuk mendukung kesimpulan dan memutuskan suatu argumen.
- c. *Inference* (menarik kesimpulan), seorang pemikir kritis akan dapat menyimpulkan sesuatu dengan mempertimbangkan pendapat orang lain disertai dengan alasan yang logis.

- d. *Situation* (situasi), seorang pemikir kritis akan dapat mengenali situasi yang terjadi sehingga dapat menjawab soal sesuai konteks permasalahan.
- e. *Clarity* (kejelasan), suatu kemampuan untuk memeriksa atau memastikan bahwa hasil pemikiran yang disampaikan tidak memiliki makna ganda sehingga tidak terjadi kesalahan saat membuat kesimpulan.
- f. *Overview* (peninjauan), sebagai kemampuan seseorang untuk memeriksa kebenaran suatu masalah atau meninjau kembali yang telah dilakukan sampai kesimpulan.

Adapun karakteristik kemampuan berpikir kritis lain yang dikemukakan oleh Maulana (2017) bahwa karakteristik kemampuan berpikir kritis, antara lain.

- a. Mampu melihat perbedaan informasi.
- b. Dapat mengumpulkan data untuk pembuktian faktual, mampu mengidentifikasi suatu hal.
- c. Mampu mendaftar alternatif pemecahan masalah, alternatif ide, alternatif situasi.
- d. Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah ke masalah lain.
- e. Mampu menarik kesimpulan dan generalisasi data yang berasal dari lapangan.
- f. Mampu memprediksi, mampu mengklarifikasi informasi, mampu menginterpretasi dan menjelaskan informasi ke dalam pola tertentu.
- g. Mampu menginterpretasi dan membuat *flowchart*.
- h. Mampu menganalisis isi, menganalisis prinsip, menganalisis hubungan.
- i. Mampu membandingkan dan mempertentangkan yang kontras.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari cara seseorang memecahkan masalah dengan mengidentifikasikan hal yang sedang dihadapi.

2.3.2 Komponen dan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa indikator untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis seseorang. Facione (2020) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis terdiri dari 6 indikator, yaitu.

- a. *Interpretation*
Indikator dari komponen ini adalah peserta didik dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat.
- b. *Analysis*
Indikator dari komponen ini adalah peserta didik dapat menuliskan hubungan konsep-konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal.
- c. *Evaluation*
Indikator dari komponen ini adalah peserta didik dapat menuliskan penyelesaian dari soal yang disajikan
- d. *Inference*
Indikator dari komponen ini adalah peserta didik dapat menyimpulkan inti dari pertanyaan yang disajikan secara logis.
- e. *Explanation*
Indikator dari komponen ini adalah peserta didik dapat memberikan alasan logis yang berkaitan dengan kesimpulan yang diambil.
- f. *Self Regulation*
Indikator dari komponen ini adalah peserta didik dapat melihat kembali jawaban yang telah dituliskan/diberikan.

Danaryanti (2018) merumuskan indikator keterampilan berpikir kritis sebagai berikut.

- a. Penarikan kesimpulan yaitu membedakan antara derajat kebenaran atau kesalahan dari suatu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang diberikan.
- b. Asumsi yaitu mencari dugaan atau prasangka tak tertulis dari premis yang disajikan.
- c. Deduksi (*Deduction*), memutuskan apakah kesimpulan harus mengikuti data dari pernyataan atau premis yang disajikan.
- d. Menafsirkan informasi (*Interpretation*), mengukur bukti bukti dan menentukan apakah generalisasi atau kesimpulan yang ditarik telah sesuai dengan data yang disajikan.

Sedangkan menurut Ennis (2018) terdapat lima kelompok dimensi keterampilan berpikir kritis yang terbagi menjadi dua belas indikator yang akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Dimensi Kemampuan Berpikir Kritis

Dimensi Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis
<i>Elementary Clarification</i> (Memberikan penjelasan sederhana)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2) Menganalisis argumen atau sudut pandang 3) Bertanya dan menjawab suatu pertanyaan yang menantang
<i>Basic Support</i> (Membangun Keterampilan Dasar)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menilai kredibilitas suatu sumber 2) Observasi dan mempertimbangkan hasil observasi
<i>Inferring</i> (Menyimpulkan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mededukasi dan mempertimbangkan dedukasi 2) Menginduksi dan mempertimbangkan induksi 3) Membuat dan mengkaji nilai-nilai hasil pertimbangan
<i>Advance Clarification</i> (Memberikan penjelasan lebih lanjut)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi istilah dan menilai definisi 2) Mengidentifikasi asumsi
<i>Strategies and Tactics</i> (Mengatur strategi dan taktik)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memutuskan suatu tindakan 2) Berinteraksi dengan orang lain

Sumber: Ennis (2018)

Berdasarkan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis menurut para ahli di atas, pada penelitian ini mengadopsi pada indikator Ennis yang meliputi: (1) *Elementary Clarification* (Memberikan penjelasan sederhana), (2) *Basic Support* (Membangun Keterampilan Dasar), (3) *Inferring* (Menyimpulkan), (4) *Advance Clarification* (Memberikan penjelasan lebih lanjut) 5) *Strategies and Tactics* (Mengatur strategi dan taktik).

2.4 Pembelajaran IPAS

Sesuai dengan kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, pembelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi pembelajaran IPAS. Kemendikbud, RI dalam (Sagendra, 2022) menjelaskan bahwa.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuan-nya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka. Dapat berperan aktif pula dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber daya yang ada di sekitarnya dengan baik, atau dengan kata lain dapat

mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu masalah melalui aksi nyata. Namun pada kenyataannya, saat ini masih sedikit peserta didik yang mampu berperan aktif untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuannya ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Suhelayanti, dkk (2023) pembelajaran IPAS adalah pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk lebih memahami manfaat dalam mempelajari pembelajaran IPAS maka kita perlu memahami manfaat dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Mazidah & Sartika (2023) IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan Materi ini dikenal sebagai IPAS karena menggabungkan aspek-aspek dari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Oleh karena itu, pelajaran ini mencakup tentang fenomena alamiah maupun sosial yang terjadi di sekitar lingkungan kita.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari pembelajaran IPA dan IPS sehingga dijadikan satu kesatuan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya sebagai upaya untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan.

2.4.1 Tujuan Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS tentu memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Menurut Andreani dan Gunansyah (2023) Pembelajaran IPAS dirancang pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, diantaranya. Pertama, untuk menambah wawasan dan keingintahuan peserta didik tentang lingkungan sekitarnya karena peserta didik tidak hanya

belajar dari buku, tetapi juga dari lingkungan sekitar. Kedua, dapat mengembangkan bakat dalam diri peserta didik karena peserta didik tidak hanya belajar materi, tetapi juga melakukan kegiatan praktek.

Sedangkan menurut Suhelayanti (2023) tujuan pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut.

Tujuan dari IPAS adalah agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan profil peserta didik Pancasila dan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu agar peserta didik bersemangat mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia. Keduanya juga berperan aktif dalam menjaga dan melindungi lingkungan alam serta memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana. Selain itu, untuk mengembangkan keterampilan dalam diri peserta didik.

Kemendikbud, RI dalam (Sagendra, 2022) Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
- b. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
- d. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
- e. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan
- f. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk menambah wawasan dan keingintahuan peserta didik terhadap lingkungannya dengan belajar langsung dari lingkungan, bersemangat mempelajari fenomena di sekitar manusia dan berperan aktif dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara bijaksana, dan dapat mengembangkan keterampilan peserta didik serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.5 Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tentu membutuhkan media sebagai alat untuk mempermudah pendidik. Menurut Arief dalam Pagarra (2022) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Selaras dengan pendapat lain, menurut Pagarra, dkk (2022) media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif.

Menurut Hasan, dkk (2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajar sebagai perantara atau penghubung peserta didik dengan pendidik.

2.5.1 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak jenis. Menurut Rudy dalam Hasan, dkk (2021) mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga

unsur pokok, yaitu suara, visual, dan gerak, juga mengklasifikasikan media ke dalam delapan kelompok sebagai berikut.

- a. Media audio
- b. Media cetak
- c. Media visual diam
- d. Media visual gerak
- e. Media audio semi gerak
- f. Media semi gerak
- g. Media audio visual diam
- h. Media audio visual gerak

Menurut Hamid (2020) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi lima jenis yaitu.

- a. Media berbasis makhluk hidup (baik manusia, hewan dan tumbuhan) lalu ada pendidik, instruktur, tutor, bermain peran, fieldtrip, kegiatan observasi hewan maupun tumbuhan dan lain sebagainya.
- b. Media berbasis cetak seperti buku panduan, buku latihan, lembar kerja, modul, majalah ilmiah, poster dan lain sebagainya.
- c. Media berbasis visual seperti bagan, grafik, peta, transparansi, dan slide.
- d. Media berbasis audio visual seperti video, film, program *slide tape*, *televise*, dan *Youtube*.
- e. Media berbasis komputer seperti pembelajaran dengan bantuan komputer video interaktif, hypertext, web-base learning, serta aplikasi pendukung pembelajaran seperti *GeoGebra*, *Mathlab*, *SPSS*, *Autograph* dan sebagainya.

Selain itu, klasifikasi lainnya juga dikemukakan oleh Miarso dalam Nurrita (2018) yaitu terdapat tiga kategori utama dari sebuah media pembelajaran, antara lain.

- a. Media Penyaji
Media penyaji adalah sebuah media yang mampu menyajikan suatu informasi. Media penyaji dikategorikan menjadi 7 kelompok, yang terdiri dari; bahan cetak, grafis dan gambar diam sebagai kelompok pertama. Media proyeksi dan film bingkai (slides), film rangkai, transparansi sebagai kelompok kedua. Media audio sebagai kelompok ketiga. Media audio ditambah dengan media visual diam sebagai kelompok keempat. Gambar hidup (film) sebagai kelompok kelima. Televisi termasuk kedalam kelompok enam, dan multimedia sebagai kelompok ketujuh.

- b. **Media Objek**
Media objek adalah sebuah media yang mengandung informasi. Sebagai contoh; benda tiga dimensi yang mengandung informasi, bukan dalam bentuk penyajiannya akan tetapi dilihat melalui ciri fisik seperti beratnya, ukurannya, susunannya, bentuknya, fungsinya, warnanya dan sebagainya.
- c. **Media Interaktif**
Media interaktif adalah sebuah media yang mampu untuk menunjang adanya interaksi antar peserta didik dengan pendidik maupun media pembelajarannya selama kegiatan pembelajaran sehingga mereka tidak hanya berfokus kepada penyajian materi yang disampaikan akan tetapi juga dapat secara aktif berpartisipasi langsung dalam kegiatan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media memiliki banyak jenisnya seperti media audio, media cetak, media audiovisual, media penyaji, media objek, dan lain-lainnya serta dapat dipilih dan digunakan berdasarkan kebutuhan pendidik saat pembelajaran. Media *card sort* dan *couple card* termasuk dalam jenis media cetak.

2.6 Media Card sort

Media *card sort* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Nur (2016) mengatakan bahwa *Card Sort* adalah peserta didik memilah dan memilih atau menyortir kartu yang sesuai dengan kata kunci yang diberikan oleh pendidik. Kemudian, menurut Silberman (2019) *Card sort* merupakan suatu model yang mengajarkan tentang konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi dengan melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara bersama-sama yang di dalamnya memuat gerakan fisik sehingga dapat membantu siswa yang merasa jenuh ketika belajar menjadi lebih bergairah untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Adapun pendapat lain dari Pisesa dan Akrom (2019) menyatakan bahwa media *card sort* merupakan media pembelajaran yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui permainan kartu.

Berdasarkan pendapat di atas, media *card sort* merupakan media pembelajaran aktif berupa kartu bergambar dan memiliki keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan kegiatan penyortiran kartu yang dapat meningkatkan kerjasama peserta didik.

2.6.1 Langkah-Langkah Media Card Sort

Penerapan media *card sort* memiliki langkah-langkah dalam proses penerapannya. Asminarseh (2018) menyatakan bahwa langkah-langkah penggunaan media *card sort* sebagai berikut.

- a. Pendidik membagikan selebar kartu indeks kepada setiap peserta didik dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
- b. Peserta didik diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- c. Peserta didik akan berkelompok dalam satu masalah masing-masing.
- d. Peserta didik diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasan yang dipegang kelompok tersebut.
- e. Seorang peserta didik pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan dalam satu masalah.
- f. Bagi peserta didik yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- g. Pendidik memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

Adapun menurut Fraydika (2021) langkah-langkah yang dilakukan dalam metode *card sort* sebagai berikut.

- a. Pendidik menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Seluruh kartu diacak agar tecampur.
- c. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu.
- d. Perintahkan setiap peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.

- e. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya bertemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan tulis secara urut.
- f. Lakukan koreksi bersama
- g. Mintalah salah satu anggota kelompok menjelaskan hasil sorit kartunya dan mintalah memberikan komentar kepada kelompok lain.
- h. Berikan aspirasi setiap hasil kerja peserta didik.

2.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Media *Card Sort*

Setiap media tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dari media *card sort* menurut Nurhaedah, dkk (2021) kelebihan *card sort* dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa jenuh atau lelah terhadap pembelajaran yang telah diberikan, membina siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.

Adapun pendapat dari Syahril (2020) kelebihan lain dari media *card sort* adalah sebagai berikut.

- a. Card sort merupakan metode yang menekankan pada anak membuat catatan pokok materi yang kemudian akan dipergunakan ketika diskusi kelompok.
- b. Anak akan berfikir dan mengingat materi yang disampaikan pendidik membentuk kelompok ketika.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menyampaikan pendapat.
- d. Metode card meningkatkan pembelajaran sort interaksi
- e. Mampu saat Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kartu yang berwarna warni dan berbagai bentuk.

Penggunaan media *card sort* juga memiliki kelemahan, menurut Sholichah (2020) kelemahan media *card sort* sebagai berikut.

- a. Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian peserta didik, terutama apabila ada jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- b. Peserta didik perlu perhatian lebih sehingga tidak semua peserta didik dapat diperhatikan dengan baik oleh pendidik.

- c. Banyak menyita waktu terutama karena sebelum proses belajar mengajar berlangsung, pendidik harus menyiapkan kartu-kartu yang berisi materi pelajaran terlebih dahulu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media *card sort* memiliki kelebihan dalam pembelajaran seperti menghilangkan rasa bosan saat belajar, mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan pendapat dan lainnya. Sedangkan kekurangan dari penggunaan media *card sort* adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian peserta didik dan cukup menyita waktu pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran.

2.7 Media Couple Card

Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik salah satunya adalah media *couple card*. Menurut pendapat Dwipayani, dkk (2023) Media *couple card* adalah media kartu berpasangan yang berisi gambar dan tulisan. Selaras dengan pendapat Raidah (2020) *couple card* merupakan kartu berpasangan yang digunakan pada saat peserta didik sedang melakukan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Adliana (2023) media *couple card* merupakan media berbentuk kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban lalu dicocokkan sesuai kartu pertanyaan, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok dan diberi sebuah kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban untuk dicocokkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media *couple card* adalah media berbentuk kartu berpasangan yang berisikan soal dan jawaban, kemudian peserta didik diharap untuk menemukan pasangan yang tepat antara soal dan jawaban.

2.7.1 Langkah-Langkah Media Couple Card

Pembelajaran dengan menggunakan media *couple card* memiliki langkah-langkah. Menurut Puntari (2021) langkah-langkah

pembelajaran menggunakan media *couple card* adalah sebagai berikut.

- a. Pendidik membuat beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik.
- b. Kemudian pendidik memberikan kartu ke semua kelompok.
- c. Masing-masing kelompok dituntut untuk dapat mencari pasangan kartu tersebut.
- d. Ketika sudah ditemukan pasangannya, maka kartu tersebut dijadikan satu.

Adapun langkah-langkah menurut Said dan Budimanjaya (2015) adalah sebagai berikut.

- a. Buat kartu soal sesuai materi bahan ajar.
- b. Buat kartu jawaban dari soal tersebut.
- c. Buatlah desain kartu pasangan yang cantik dan *full colour* untuk lebih menarik.
- d. Bagi siswa dalam beberapa kelompok belajar.
- e. Bagikan kartu soal beserta kartu jawaban pada kelompok tersebut.
- f. Siswa berkelompok memasang kartu soal dengan kartu jawaban yang cocok.

2.7.2 Kelebihan dan Kekurangan Media *Couple Card*

Media *couple card* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan juga. Menurut Mubarok (2023) kelebihan media *Couple Card* antara lain kemudahan dalam pembuatan, kemampuan untuk menggali sifat-sifat afektif peserta didik, mengurangi kebosanan peserta didik selama proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk mencari teman sambil mereka belajar secara interaktif, menyenangkan serta efektif.

Adapun menurut Suriyono (2013) terdapat kelebihan menggunakan kartu berpasangan pada proses pembelajaran diantaranya.

- a. Siswa terlibat secara aktif selama simulasi kartu berpasangan baik aktivitas kolaborasi maupun konfirmasi.
- b. Penggunaan kartu berpasangan bisa mengurangi kebosanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Penggunaan kartu berpasangan mampu menggali aspek afektif siswa dengan baik.

Selain kelebihan, media *couple card* juga memiliki kekurangan. Menurut Marcellia (2020) kekurangan dari media *couple card* ialah suasana kelas yang menjadi ramai serta tidak terkontrol. Sedangkan menurut Mubarok (2023) kekurangan dari media *couple card* antara lain waktu yang diberikan harus dibatasi untuk mencegah peserta didik bermain terlalu banyak selama proses belajar mengajar.

2.8 Kerangka Pikir

Suatu penelitian memerlukan kerangka pikir yang sistematis agar pelaksanaannya dapat lebih terarah. Suryani (2019) berpendapat bahwa kerangka pikir merupakan sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara yang diteliti dan merupakan tuntutan dalam pemecahan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis yang berbentuk bagan alur kemudian dilengkapi dengan penjelasan kualitatif. Teori, dalil ataupun konsep yang relevan terhadap penelitian termuat dalam kerangka pikir sehingga nantinya dapat dijadikan acuan dalam penelitian.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu dari tujuan diberlakukannya kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka menginginkan peserta didik agar dapat mengemukakan pendapat, lebih kritis, kreatif, dan termotivasi dalam menyelesaikan setiap tantangan pembelajaran yang dihadapi. Penerapan Kurikulum Merdeka juga dirasakan manfaatnya dalam mendorong transformasi di satuan-satuan pendidikan vokasi.

Media pembelajaran *card sort* adalah peserta didik memilah dan memilih atau menyortir kartu yang sesuai dengan kata kunci yang diberikan oleh pendidik. Adapun menurut Fraydika (2021) langkah-langkah yang dilakukan dalam metode *card sort* sebagai berikut.

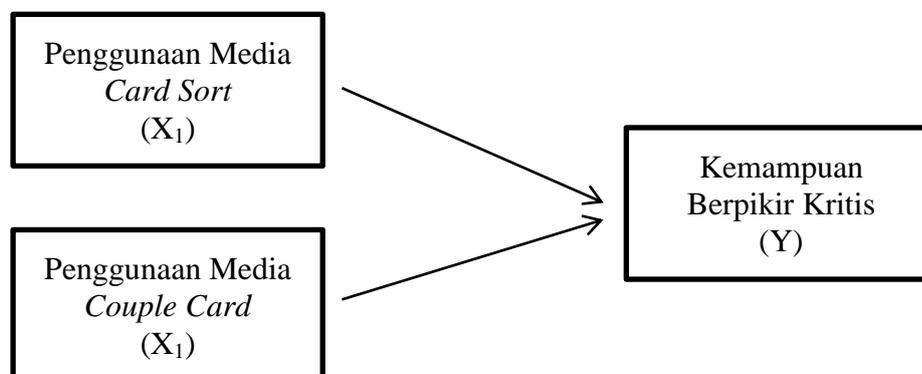
- a. Pendidik menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Seluruh kartu diacak agar tecampur.
- c. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu.
- d. Perintahkan setiap peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.

- e. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya bertemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan tulis secara urut.
- f. Lakukan koreksi bersama
- g. Mintalah salah satu anggota kelompok menjelaskan hasil sorit kartunya dan mintalah memberikan komentar kepada kelompok lain.
- h. Berikan aspirasi setiap hasil kerja peserta didik.

Sedangkan media *couple card* merupakan kartu berpasangan yang digunakan pada saat peserta didik sedang melakukan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Masing-masing media tersebut dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Adapun langkah-langkah penggunaan media *couple card* menurut Puntari (2021) adalah sebagai berikut.

- a. Pendidik membuat beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik.
- b. Kemudian pendidik memberikan kartu ke semua kelompok.
- c. Masing-masing kelompok dituntut untuk dapat mencari pasangan kartu tersebut.
- d. Ketika sudah ditemukan pasangannya, maka kartu tersebut dijadikan satu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan media *card sort* dan *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Korelasi antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar.1 Kerangka pikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara atau kesimpulannya masih belum mencapai final yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris berdasarkan fakta dan data lapangan. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 2.9.1 Terdapat pengaruh penggunaan media *card sort* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2023/2024.
- 2.9.2 Terdapat pengaruh penggunaan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2023/2024.
- 2.9.3 Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media *card sort* dan kelas kontrol dengan menggunakan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2023/2024.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

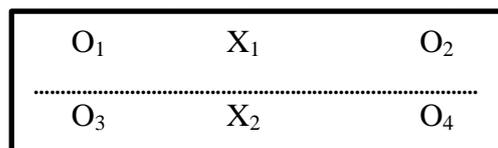
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Menurut Sugiyono (2019) bahwa metode eksperimen semu merupakan metode yang membandingkan kelompok yang mendapat intervensi tertentu dengan kelompok lain yang memiliki karakteristik serupa tetapi tidak menerima intervensi. Penggunaan metode eksperimen semu didasarkan atas pertimbangan supaya dalam pelaksanaan penelitian ini, pembelajaran dapat terlaksana secara alami, dan peserta didik tidak merasa dieksperimenkan, dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-equivalent control group design*. *Non-equivalent control group design* adalah desain yang terdiri dari dua kelompok atau kelas yang tidak dipilih secara *random* karena tingkat kemampuan peserta didik dalam suatu kelas berbeda. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa desain ini digunakan melihat adanya perbedaan *pretest* maupun *posttest*

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan media pembelajaran *card sort* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang menerapkan media pembelajaran *couple card*.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan. Menurut Sugiyono dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 : Tes awal kelas eksperimen

O_2 : Tes akhir kelas eksperimen

O_3 : Tes awal kelas kontrol

O_4 : Tes akhir kelas kontrol

X_1 : Perlakuan penggunaan strategi *card sort*

X_2 : Perlakuan penggunaan strategi *couple card*

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Margajaya, Metro Kibang, Lampung Timur.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun pelajaran 2023/2024.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A berjumlah 26 orang peserta didik dan kelas IV B berjumlah 26 orang peserta didik di SD Negeri 1 Margajaya tahun pelajaran 2023/2024.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Pendahuluan

a. Peneliti membuat surat izin observasi pendahuluan ke sekolah.

- b. Melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui jumlah kelas, dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, cara mengajar pendidik dan permasalahan yang terjadi.
- c. Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

3.3.2 Tahap Perencanaan

- a. Menetapkan Kompetensi dasar dan indikator serta pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar dengan menggunakan media pembelajaran *card sort* pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol menggunakan media pembelajaran *couple card*.
- c. Membuat lembar kerja peserta didik.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan uji coba instrumen.
- b. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun valid serta reliabel atau tidak.
- c. Mengadakan tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *card sort* sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan media pembelajaran *couple card*.
- e. Mengadakan (*post-test*) pada akhir penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- g. Membuat laporan hasil penelitian.
- h. Menyimpulkan hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Arikunto (2013) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Margono (2017) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek dan subyek yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah kelas IV SD Negeri 1 Margajaya yang berjumlah 52 siswa

Tabel 3. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Margajaya Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IV A	12	14	26
2.	IV B	11	15	26
Jumlah				52

Sumber: Data pendidik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Margajaya

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2018) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dengan jenis teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Penelitian ini sampel berjumlah 52 orang peserta didik dari 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas eksperimen dengan 26 orang peserta didik dan 1 kelas kontrol dengan 26 orang peserta didik. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media *card sort* sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *couple card*. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IV A karena kemampuan berpikir kritis di kelas IV A sudah banyak yang tuntas dalam hasil belajarnya, sedangkan kelas IV B sebagai kelas eksperimen karena kemampuan berpikir kritis kelas IV B masih banyak yang belum tuntas atau masih tergolong rendah.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian. Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut.

3.5.1 Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel bebas yang dilaksanakan adalah *card sort* (X_1) dan *couple card* (X_2). Variabel independen ini akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3.5.2 Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel terikat yang dilaksanakan adalah berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya (Y). Kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran *card sort* dan *couple card*.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah abstraksi, yang diungkapkan dalam kata-kata, yang dapat membantu pemahaman. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a) Berpikir Kritis kritis (Y)

Berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang secara efektif membantu seseorang dalam membuat, mengevaluasi, dan menerapkan keputusan sesuai dengan apa yang dipercaya dan dilakukan sehingga dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah atau memperbaiki pikirannya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih cepat,

b) Media Pembelajaran *Card Sort* (X_1)

Media pembelajaran *card sort* merupakan media pembelajaran aktif berupa kartu bergambar dan memiliki keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan kegiatan penyortiran kartu yang dapat meningkatkan kerjasama peserta didik.

c) Media Pembelajaran *Couple Card* (X_2)

Media pembelajaran *couple card* adalah media berbentuk kartu berpasangan yang berisikan soal dan jawaban, kemudian peserta didik diharap untuk menemukan pasangan yang tepat antara soal dan jawaban.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi suatu variabel dengan mengkategorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran tipe *card sort* dan *couple card* sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis IPAS sebagai variabel terikat. Berikut ini penjelasan definisi operasional variabel tersebut.

a. Kemampuan Berpikir kritis Y

Kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik dapat diukur dengan melihat indikator kemampuan berpikir kritis. Indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya: (1) *Elementary Clarification* (Memberikan penjelasan sederhana), (2) *Basic Support* (Membangun Keterampilan Dasar), (3) *Inferring* (Menyimpulkan), (4) *Advance Clarification* (Memberikan penjelasan lebih lanjut) 5) *Strategies and Tactics* (Mengatur strategi dan taktik).

Tabel 4. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

No	Nilai Berpikir Kritis	Kategori
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi
2	71,51 – 81,25	Tinggi
3	62,51 – 71,50	Sedang
4	43,76 – 62,50	Rendah
5	< 43,75	Sangat Rendah

Sumber : Setyowati dalam Normaya (2015)

b. Media Pembelajaran *Card Sort* (X_1)

Media pembelajaran *card sort* merupakan media pembelajaran aktif berupa kartu bergambar dan memiliki keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan kegiatan penyortiran kartu yang dapat meningkatkan kerjasama peserta didik. Adapun aktivitas peserta didik pada model pembelajaran kooperatif dengan strategi *card sort* menggunakan langkah-langkah meliputi: aktivitas belajar peserta didik dalam mencermati isi kartu indeks, peserta didik menemukan kartu pasangan, peserta didik berkelompok dan berdiskusi, peserta didik menempelkan kartu di papan tulis sesuai dengan urutan materi, dan peserta didik mempresentasikan dan menyimpulkan hasil presentasi.

Tabel 5. Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Media Card Sort

No.	Aktivitas Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	Mencermati isi kartu.	Membaca dan mencermati isi kartu .	Observasi	<i>Checklist</i>
2	Mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.	Mencari kartu yang sesuai dengan materi yang ada pada kartunya.	Observasi	<i>Checklist</i>
3	Berkelompok sesuai dengan jenis kartu yang dimiliki.	Membuat kelompok sesuai dengan jenis kartu yang dimiliki dan menyortir kartu untuk ditempel pada papan tulis.	Observasi	<i>Checklist</i>
4	Penyelesaian kegiatan.	Menjelaskan hasil dari kerja kelompok dengan menyortir kartu.	Observasi	<i>Checklist</i>
5	Menyimpulkan hasil presentasi.	Menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan.	Observasi	<i>Checklist</i>

Sumber : Peneliti (2023)

c. Media Pembelajaran *Couple Card* (X_2)

Media pembelajaran *couple card* adalah media berbentuk kartu berpasangan yang berisikan soal dan jawaban, kemudian peserta didik diharap untuk menemukan pasangan yang tepat antara soal dan jawaban.

Tabel 6. Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Media Couple Card

No.	Aktivitas Peserta Didik	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	Peserta didik mencermati isi kartu.	Membaca dan mencermati pertanyaan yang ada pada kartu.	Observasi	<i>Checklist</i>
2	Peserta didik menemukan kartu pasangan.	Mencari dan menemukan kartu pasangan.	Observasi	<i>Checklist</i>
3	Peserta didik berpasangan dan berdiskusi.	Mendiskusikan kecocokan isi kartu.	Observasi	<i>Checklist</i>
4	Penyelesaian kegiatan.	Menjelaskan hasil dari diskusi.	Observasi	<i>Checklist</i>
5	Peserta didik menyimpulkan hasil presentasi.	Menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan.	Observasi	<i>Checklist</i>

Sumber : Peneliti (2023)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *card sort dan couple card* dan kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.7.1 Observasi

Menurut Arikunto (2014) observasi meliputi kegiatan yang menarik perhatian objek dengan menggunakan semua indera. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Pengamatan ini menggambarkan kegiatan belajar peserta didik selama peneliti melakukan penelitian.

3.7.2 Tes

Menurut Margono (2017) tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan tes yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen berbentuk soal essay, dengan cara memberikan tes sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian memberikan tes lagi di akhir pembelajaran (*posttest*).

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2018) dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian berupa profil sekolah, jumlah peserta didik, data hasil belajar peserta didik, serta dokumentasi proses pelaksanaan penelitian di SD Negeri 1 Margajaya.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes dan non tes. Instrumen tes pada penelitian ini berupa tes subjektif berbentuk essay (uraian) berjumlah 15 soal untuk mengukur aspek kognitif kemampuan berpikir kritis IPA peserta didik. Item soal yang peneliti gunakan mengacu kepada indikator kemampuan berpikir kritis dengan menyesuaikan pada pemetaan kompetensi dasar serta penyusunan instrumen tes mengacu kepada Taksonomi Bloom edisi revisi yang diambil dari tingkatan C4 (menganalisis) sampai C6 (menciptakan). Sebagaimana yang dikemukakan Ennis dalam Rahayu dan Imas (2019) bahwa tiga tingkatan terakhir dalam taksonomi Bloom yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta termasuk ke dalam kemampuan berpikir kritis.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Tes Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Capaian Pembelajaran	Indikator	Tingkat kognitif	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
Peserta didik mengenal budaya, sejarah (baik tokoh maupun perodesasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.	Menganalisis budaya dan sejarah di sekitar.	C4	1,2	2
	Menyeleksi tokoh pahlawan berdasarkan mata uang.	C4	3,4	2
	Membandingkan kondisi daerah tempat tinggal dahulu dan kini.	C5	11, 12	2
	Menyimpulkan corak kerajaan-kerajaan di Nusantara.	C5	8, 13, 14	3
	Merinci peninggalan kerajaan-kerajaan di Nusantara.	C5	7,	1
	Memperjelas pentingnya menjaga peninggalan sejarah.	C6	5,6	2
	Mengategorikan wilayah penyebaran kerajaan di Nusantara.	C6	9,10	2
Jumlah Soal				14

Sumber: Penulis

Instrumen non tes yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 8. Kategori Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	>80	Sangat Aktif
2	60-79	Aktif
3	50-59	Cukup
4	<50	Kurang

Sumber: Trianto (2011)

3.9 Uji Prasyarat Instrumen Tes

3.9.1 Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut Arikunto (2014) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan suatu tes yang dilakukan dan yang akan diukur sehingga dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur sehingga mempunyai validitas yang tinggi atau rendah. Penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment* dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi X dan Y
N	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Total perkalian skor X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	= Total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= Total kuadrat skor variabel Y

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika rhitung \geq dari rtabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika hasil rhitung sudah diketahui

dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} product moment dengan taraf signifikansi 5% keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut.

Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka soal tersebut dikatakan valid

Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 9. Klasifikasi Validitas

Nilai koefisien korelasi	Kriteria Validitas
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2018)

Uji coba instrument dilakukan pada 22 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Barat. Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrumen tes dengan $n = 22$ dan signifikansi 0,05 r_{tabel} adalah 0,423. Berikut tabel hasil perhitungan validitas instrument tes.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Tes

No.	Butir Soal	Validitas	Jumlah Soal
1	2,3,4,5,7,8,9,10,12,14	Valid	10
2	1,6,11,13	Tidak Valid	4

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 10 , hasil perhitungan uji validitas instrument tes diperoleh 10 butir soal yang valid, yaitu 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, dan 14. serta 4 butir soal dinyatakan tidak valid, yaitu 1, 6, 11, dan 13. Butir soal yang valid tersebut digunakan untuk sola *pretest* dan *posttest*. (Lampiran 20 halaman 164)

3.9.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas

instrumen diuji menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas
 k = banyaknya butir soal
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
 σt^2 = varians total

Setelah mengetahui nilai koefisien reliabilitas, kemudian diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 11. Klasifikasi Realibilitas

No	Nilai Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,00- 0,20	Sangat rendah
2	0,21- 0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61- 0,80	Sangat rendah
5	0,81- 1,00	Rendah

Sumber: Arikunto (2018)

Hasil perhitungan data menggunakan *Ms. Excel* diperoleh $r_{11} = 0,705$ dengan kategori tinggi sehingga instrumen tes dikatakan reliabel dan dapat digunakan. (Lampiran 21 halaman 166)

3.9.3 Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal dibutuhkan karna instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menurut Arikunto (2018) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Adapun rumus untuk mencari daya beda soal yaitu:

$$DP = P_A - P_B \text{ Atau } DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda soal
 JA = Jumlah peserta kelompok atas

- JB = Jumlah peserta kelompok bawah
 BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
 P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 12. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

No.	Indeks Daya Beda	Keterangan
1.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
2.	0,40 – 0,69	Baik
3.	0,20 – 0,39	Cukup
4.	0,00 - 0,19	Jelek
5.	< 0,00	Jelek Sekali

Sumber: Arikunto (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan *Ms. Excel* diperoleh hasil perhitungan daya pembeda pada butir soal sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Tes

No	Butir Soal	Klasifikasi	Jumlah
1	3,7,8,9,14	Baik Sekali	5
2	2,3,4,13	Baik	4
3	-	Cukup	-
4	10	Jelek	1
5	-	Jelek Sekali	-

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 13, hasil analisis daya pembeda soal diperoleh 1 soal kategori jelek, 4 soal kategori baik, dan 5 soal dengan kategori baik sekali. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis daya beda butir soal dikategorikan baik sekali. (Lampiran 23 halaman 170)

3.9.4 Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Arikunto (2013: 207) mengungkapkan bahwa soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan.

Untuk menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian maka akan digunakan rumus taraf kesukaran soal berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Tingkat Kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 14. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Taraf Kesukaran	Keterangan
1.	0,00 - 0,30	Sukar
2.	0,31 - 0,70	Sedang
3.	0,71 - 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan *Ms. Excel* diperoleh hasil perhitungan tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal

No.	Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
1.	10	Sukar	1
2.	2,3,4,5,7,8,9,13,14	Sedang	9
3.	-	Mudah	-

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 15, hasil perhitungan analisis taraf kesukaran butir soal diperoleh 1 soal dengan kategori sukar dan 9 soal dengan kategori sedang. (Lampiran 22 halaman 168)

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014) sebagai berikut. Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi kuadrat hitung
 f_o = frekuensi hasil pengamatan
 f_e = frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut. Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Berikut ini langkah-langkah uji homogenitas:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

H_o : Tidak ada persamaan variasi dari beberapa kelompok data

H_a : ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

Sumber: Sugiyono (2014)

c. Uji Normal Gain (N-Gain)

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuan tertentu dalam penelitian. Cara

yang digunakan dengan menghitung selisih antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

dan kelas kontrol. Rumus N-Gain sebagai berikut.

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre test}}$$

Kriteria dari uji N-Gain dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Kategori Uji N-Gain

Nilai Gain	Kriteria
N-Gain > 0,7	Kriteria Tinggi
$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$	Kriteria Sedang
N-Gain < 0,3	Kriteria Rendah

Sumber: Fatimah (2020)

3.10.2 Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan media *card sort* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat.

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.

a = nilai konstanta harga Y, jika X = 0.

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

Sumber : Muncarno (2017)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear sederhana ini yaitu sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media *card sort* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2023/2024.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media *card sort* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2023/2024.

b. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat.

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.

a = nilai konstanta harga Y , jika $X = 0$.

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y .

Sumber : Muncarno (2017)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear sederhana ini yaitu sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2023/2024.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2023/2024

c. Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis tiga ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan media *card sort* dan *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hipotesis ini dapat diuji menggunakan rumus uji-T sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = Nilai rata-rata *Post test*

X_2 = Nilai rata-rata *Pre test*

s_1^2 = Standar deviasi *Pre test*

s_2^2 = Standar deviasi *Post test*

n_1 = jumlah peserta didik pada saat *Pre test*

n_2 = jumlah peserta didik pada saat *Post test*

Sumber: Sugiyono (2019)

Berdasarkan rumus tersebut, ditetapkan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,005$ maka kaidah keputusannya yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a

ditolak artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Hipotesis yang akan diuji melalui uji-T ini yaitu sebagai berikut:

- H_a : Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media *card sort* dan kelas kontrol dengan menggunakan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2023/2024.
- H_o : Tidak Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media *card sort* dan kelas kontrol dengan menggunakan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2023/2024.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media *card sort* dan *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar, maka diperoleh kesimpulan bahwa.

1. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *card sort* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar.
2. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar.
3. Ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media *card sort* dan kelas kontrol dengan menggunakan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan penggunaan media *card sort* dan *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan, antara lain.

5.2.1 Peserta Didik

Peserta didik hendaklah lebih meningkatkan rasa ingin tahu akan hal-hal baru, percaya diri, dan lebih aktif agar dapat memahami materi pembelajaran dan mendapatkan hasil yang maksimal dengan

menggunakan media *card sort* dan *couple card*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

5.2.2 Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan pendidik untuk mendapatkan informasi yang diperlukan pendidik dalam menjadikan pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan media *card sort* dan *couple card*.

5.2.3 Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan informasi dan dukungan kepada pendidik untuk dapat menerapkan media-media pembelajaran *card sort* dan *couple card* atau media lainnya dengan memberikan fasilitas yang memadai demi tercapainya pembelajaran yang maksimal.

5.2.4 Peneliti Lanjutan

Penelitian lanjutan yang ingin menerapkan media pembelajaran *card sort* dan *couple card* dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebaiknya dapat mengembangkan serta memvariasikan proyek yang akan dilaksanakan guna meningkatkan kreatifitas dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliana, A. D. 2023. Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue dengan Media *Couple Cards*. *MARAJA (Madrasah Ibtidaiyah Research Journal)*, 4(2). <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/maraja/article/view/5138>
- Agnafia, D. N. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi. Florea: *Jurnal Biologi Fan Pembelajarannya*, 6(1), 45–53. <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JF/article/view/4369>
- Akbar, F. 2022. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran PAI . *Jurnal Darajat*, 5(2): 139-148. <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1413>
- Akhiruddin., Sujarwo., Haryanto, A., & Nurhikmah. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang, Gowa.
- Andayani, S., Efendi, M. H., & Rahman, F. A. 2023. Pengaruh Media Card Sort Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan (Plantae) Di Sma Negeri 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 4(2), 91-96. <https://doi.org/10.51673/jips.v4i2.1579>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. 2023. Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9), 1841–1854. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54388>
- Anugraheni, I. 2020. Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pemecahan Masalah. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 261-267. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.197>
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artini, R. J., Adnyana, P. B., & Warpala, I. S. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Couple Card Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Ekskresi pada

- Manusia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banjar. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 6(1), 33-43. <https://doi.org/10.23887/jjpb.v6i1.21923>
- As'Ari, A. R., Ali, M., Basri, H., Kurniati, D., & Maharani, S. 2019. *Mengembangkan HOTS (higher Order Thinking Skills) Melalui Matematika*. Universitas Negeri Malang.
- Asminarseh, R. 2018. Implementasi Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Membaca Teks pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malili Tahun Pelajaran 2015-2016. *PERSPEKTIF: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 3(2), 332-343. <https://doi.org/10.26618/perspektif.v3i2.1665>
- Asnijuniati, A., Didik, I., & Denna, D. 2020. Pengaruh Strategi Card Sort pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SDN Sukun 3 Kota Malang. *Seminar Nasional PGSD Unikama*, 4(1), 104-114. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Barlian, U. C., & Solekah, S. 2022. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Danaryanti, A. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glatser Critical Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas V SD Negeri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 116-115. <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v5i2.4631>
- Djamaludin, A., & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Cente. Jakarta.
- Dwipayani, N. K. N., Wulandari, I. G. A. A., & Putra, D. K. N. S. 2023. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Couple Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Kelas IV Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3118>
- Ennis. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Facione, P. A. 2015. *Critical Thinking: What it is and why it counts. Measured Reasons and the California Academic Press*. Millbrae, CA.
- Fadli, M. U., & Sigit, T. U. 2021. Teori Belajar Humanistik Carl Rogers Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Al- Ghazali*, 4(2): 18-29. http://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/199
- Fatimah, A. E. 2020. Peningkatan Self-Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Connecting-Organizingreflecting-Extending (CORE). *Jurnal*

- Sintaksis*. 2(1), 54-62.
<https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/46>
- Fauzi, L. M., Fahrurrozi, Gazali, M., Hayati, N., & Wirentake. 2022. *Pembelajaran Matematika Sekolah Integrasi Etnomatematika dan Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (H. Mukti (ed.). Universitas Hamzanwadi press.
- Fraydika, O. 2021. Implementasi metode *card sort* pada Pembelajaran Fiqih di MAN 3 Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2).
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.1886>
- Ginting, R. M. 2019. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Hamid, M., Rahmi R., Masrul, M., & Juliana. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasan, M., Milawati., Darajat., & Tuti, K. H. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Herliani., Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Irwan, I. Y., Kaharuddin, K., Khaeruddin, K., Helmi, H., & Usman, U. 2021 Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Negeri 8 Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 17(3), 185-191.
<https://www.academia.edu/download/90791474/26738-74696-1-PB.pdf>
- Iswinar. 2019. Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kualiatas Pembelajaran Komputer Akutansi Kelas XI AK 1SMK Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(7): 95-958. *Lakeisha*, Klaten.
<https://doi.org/10.32672/jsa.v7i7.1640>
- Khalim, A. D. N. 2019. Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
http://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/111
- Komalasari, K. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. 2020. Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 112.
<http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v3i2.107-114>
- Lismaya, L. 2019. *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia.

- Lubis, D. C., Ritonga, A. A., Febriani, A., Jannah, M., Syahfitri, N., & Yusnaldi, E. 2024. Studi Literatur Review: Pengaruh Penggunaan Media Card Sort terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1434-1445.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12592/9672>
- Magdalena, I. 2021. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. CV Jejak, Jawa Barat.
- Marcellia, R. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantu Kartu Berpasangan Terhadap Kerjasama Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Keji 1 Muntilan Kabupaten Magelang)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Margono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jawa.
- Masdoeki, M. H. 2022. Metode Investigasi Pelajaran Biologi Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Kelas Viii-D Mtsn Kota Sorong Tahun 2018. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 244-256.
<https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1385>
- Maulana. 2017. *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*. UPI Sumedang Press, Sumedang.
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. 2023. Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3281313>
- Mubarok, N. N. 2023. Pengembangan Media Couple Card Untuk Memperbaiki Miskonsepsi Dalam Ipa Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53162>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Metro: Hamim Group.
- Mustadi, A. 2020. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press, Yogyakarta.
- Mutawally, A. F. 2021. Pengembangan Model PjBL Dalam Pembelajaran Sejarah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–6.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/xyhve>
- Nadiasari, E., & Palma, D. I. 2022. Membelajarkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Generasi Z. *In Prosandika Unikal (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(1), 175-184.
- Nomleni, F. T., & Nubatonis, P. A. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Problem

- Based Learning Berbantuan Media Couple Card terhadap Higher Order Thingking Skilss Siswa pada IPA Biologi di SMP Negeri 10 Kota Kupang. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 75.
<https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v13i2.42138>
- Nur, S. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran Card Sort terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Jurnal Sainifik*, 2(1), 61-67.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/zvnue>
- Nurhaedah, N., Djaga, S., Nursiah, S., Khaerunnisa, K., & Bahar, B. 2021. Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Di Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 11(3), 263-272.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2369774>
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
<https://pdfs.semanticscholar.org/9642/924d69e47d2aaaa01c9884a402c34a7bf13f.pdf>
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. 2018. *Analisis kemampuan berpikir kritis siswa*. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Pagarra, H., Ahmad, S., Wawan, K., & Sayidiman. 2022. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. 2021. Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1).
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Parwati, N. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada, Depok. 290 hlm.
- Pisesa, D., & Akrom. 2019. Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort terhadap Hasil Belajar Tematik pada Tema Keluargaku Sub Tema Keluarga Besarku. *Ibtida' I*, 6(2), 105-118. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2494>
- Pisheilla, S. A., Samsiyah, N., & Maruti, E. 2022. Pengaruh model pembelajaran TPS berbantuan media couple card terhadap pemahaman konsep SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 942-947.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2968>

- Prasetyo, M. B. 2021. Model Pembelajaran Inquiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAF)*, 9(1).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9318>
- Puntari, S. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Group Investigation Dengan Media Couple Cards Untuk Peserta Didik Kelas VII b Smpn 1 Wuryantoro Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 67-76.
<https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v7i1.94>
- Putri, H. N. 2022. *Pengaruh Model Probing Prompting Berbantuan Media Couple Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Min 11 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: UIN RIL.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. 2019. Peran Kemampuan Berpikir Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/download/29029/12759>
- Rada, M. 2022. *Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD*. Medan.
- Rahmah, S. 2022. Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Profesi Guru Madrasah*, 2(3): 23-34.
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/415>
- Raidah. 2020. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Inkuiri Terbimbing Dengan Bantuan Media Couple Card Pada Materi Gravimetri Kelas X-A Smk-Smti Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi 1(1)*, 276-284.
- Riswanti, P. 2020. *Efektivitas Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga*.
- Sagendra, B. 2022. *Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)*. 1–59.
- Said, A., & Budimanjaya, A. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saputra, H. 2020. *Kemampuan berfikir kritis matematis*. Perpustakaan IAI Agus Salim, Metro.
- Sabri, I. 2019. Peran pendidikan seni di era society 5.0 untuk revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* . 2(1), 342-347.
- Saksono, H., Ahmad, K., Dewi, S., & Agnes, R. 2024. *Teori Belajar Dalam*

Pembelajaran. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. 2018. Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VIII Edisi 02 2018, Hlm 112-122, VIII(02)*.
- Sholichah, M. A. 2020. Penerapan Metode Card Sort Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran PAI QS Yunus: 40-41 di Kelas XI SMAN 1 Geger Madiun. *Ngabari: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 13(2)*, 34-45. <https://jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/ngabari/article/view/295>
- Silberman, M. L. 2019. *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Simatupang, H. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad 21*. Pustaka Media Guru, Surabaya.
- Sugandi, A. 2015. *Teori Pembelajaran. Remaja Sisdakaria*, Bandung
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhelayanti, S., Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Kunusa, W. R., Suleman, N., & Nasbey, H. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Suriyono, E. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Kartu Berpasangan Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Suryani, L. 2019. Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja . *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia. 2(3)* : 422-423.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pramedia Group, Jakarta.
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. 2020. Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi, 6(1)*, 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>
- Sutianah, C. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Qiara Media, Pasuruan.
- Suzana, Y., & Imam J. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Literasi Nusantara, Malang Timur.
- Syahril. 2020. Peran Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (Tps) Berbantuan Media Card Short Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada

Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, X(1), 5–24.
<https://doi.org/10.15548/alawlad.v10i2.2573>

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prena Media Group, Jakarta.
- Tumanggor, M. 2021. *Berpikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Abad 21)*. Gracias Logis Kreatif, Ponorogo.
- Tung, K. Y. 2017. *Desain Intuksional Perbandingan Model dan Implementasinya*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Wasahua, S. 2021. Konsep pengembangan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik di sekolah dasar. *Horizon Pendidikan*, 16(2), 72-82.
<https://doi.org/10.33477/hp.v16i2.2741>
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.
- Zakiah, L., & Lestari, I. 2019. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatama Karya Abadi.
- Zulfahnur, J., & M. 2020. Pengembangan Media Cord (Couple Card) untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–12